

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Sultan Iskandar Muda Medan maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil Belajar matematika peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ekspositori. Peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kontekstual memperoleh nilai rata-rata hitung  $\bar{x} = 67,2$  sedangkan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori memperoleh nilai rata-rata hitung ( $\bar{x}$ ) = 58,6.
2. Hasil belajar matematika peserta didik yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika peserta didik yang memiliki kemampuan awal rendah. Peserta didik yang memiliki kemampuan awal tinggi memperoleh nilai rata-rata hitung ( $\bar{x}$ ) = 66,6 sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan awal rendah memperoleh nilai rata-rata hitung ( $\bar{x}$ ) = 60,0.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal peserta didik dalam mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Hasil belajar matematika peserta didik yang memiliki kemampuan awal tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual diperoleh rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 74,7 dan hasil belajar matematika peserta didik yang memiliki

kemampuan awal rendah yang diajar dengan model pembelajaran kontekstual diperoleh rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 59,0. Hasil belajar matematika peserta didik yang memiliki kemampuan awal tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori diperoleh rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 55,4 dan hasil belajar matematika peserta didik yang memiliki kemampuan awal rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori diperoleh rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 60,8.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh diketahui bahwa untuk peserta didik yang memiliki kemampuan awal tinggi akan lebih meningkat hasil belajar matematikanya jika diajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, sedangkan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan awal rendah lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematikanya jika diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan pertama hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kontekstual lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori. Dengan demikian para guru di SMP Sultan Iskandar Muda selayaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman serta wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun model pembelajaran, khususnya model pembelajaran yang akan diterapkan pada mata pelajaran matematika. Dengan memiliki pengetahuan dan wawasan, guru mampu

merancang suatu model pembelajaran matematika yang akan memaksimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada suatu materi pelajaran tertentu.

Dalam pembelajaran matematika banyak terdapat materi-materi pelajaran, yang mana setiap materi pelajaran tersebut memiliki karakteristik dan kesulitan tersendiri. Sehingga sudah selayaknyalah seorang guru matematika memilih model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi tertentu. Model pembelajaran kontekstual lebih mengedepankan keaktifan peserta didik secara personal sehingga peserta didik akan cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi apabila dilakukan dengan baik. Model pembelajaran kontekstual mengharuskan guru harus memonitoring dan menilai keterlibatan setiap peserta didik dalam diskusi dan senantiasa mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kelompoknya, sehingga peserta didik lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran matematika. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hendaknya guru lebih menggunakan model pembelajaran kontekstual dari pada model pembelajaran ekspositori, karena terbukti lebih dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Selain faktor dari luar diri seperti model pembelajaran faktor dari dalam diri peserta didik seperti kemampuan awal juga mempengaruhi hasil belajar matematika yang akan diperoleh peserta didik. Kemampuan awal merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki peserta didik untuk memahami materi matematika yang sedang di pelajari. Sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan awal akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Berdasarkan simpulan kedua, bahwa kemampuan awal peserta didik terbukti memberi pengaruh dalam perolehan hasil belajar matematika peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika peserta didik yang memiliki kemampuan awal rendah. Hasil penelitian ini menjadi pertimbangan bagi guru untuk memahami kondisi peserta didik agar peserta didik yang memiliki kemampuan awal tertentu dapat memperoleh hasil pembelajaran yang lebih meningkat dengan cara mengupayakan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan cocok untuk peserta didik yang memiliki kemampuan awal rendah maupun tinggi.

Hasil simpulan ketiga menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan awal tinggi mempunyai hasil belajar yang tinggi juga, apabila diajar dengan model pembelajaran kontekstual dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori. Demikian juga hasil belajar peserta didik yang memiliki kemampuan awal rendah yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang memiliki kemampuan awal rendah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ekspositori.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemampuan awal peserta didik maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Namun perlu disadari bahwa tidak ada satu model pembelajaran manapun yang paling sesuai untuk setiap karakteristik peserta didik maupun karakteristik materi. Tetapi hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi guru mata pelajaran

matematika untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dalam membelajarkan peserta didiknya. Sesuai dengan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam merancang pembelajaran di sesuaikan dengankemampuan awal peserta didik dalam belajar.

Dengan mempertimbangkan kemampuan awal peserta didik dalam merancang model pembelajaran, guru dapat memaksimalkan kelebihan peserta didik dan meminimalkan hal-hal yang menghambat proses belajar peserta didik. Dengan melihat kemampuan awal peserta didik, guru dapat merancang model pembelajaran yang sesuai. Misalnya untuk peserta didik dengan kemampuan awal tinggi model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, banyak melibatkan peserta didik dalam aktivitas kelas. Salah satu model yang dapat dipilih adalah model pembelajaran kontekstual.

Selanjutnya, peserta didik yang memiliki kemampuan awal rendah sesuai dengan karakteristiknya lebih cocok dengan model pembelajaran yang berorientasi pada guru atau kelompok yang mengedepankan kekompakan antar teman sebaya seperti model pembelajaran eskpositori, karena peserta didik lebih suka mendapat bimbingan dan mengamati apa yang dilakukan orang lain. Mereka lebih cocok dengan model yang tidak banyak menuntut mereka untuk melakukan aktivitas kelas, hal tersebut terjadi karena kemampuan awal mereka dalam belajar yang dibawah rata-rata temannya sehingga mereka lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan guru maupun temannya dalam memahami materi pelajaran.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan bagi guru khususnya guru mata pelajaran matematika untuk menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.
2. Guru menerapkan model pembelajaran kontekstual bagi peserta didik yang memiliki kemampuan awal tinggi sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan awal rendah lebih cocok untuk model pembelajaran ekspositori sehingga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik dengan lebih maksimal.
3. Karakteristik peserta didik yang dijadikan variabel moderator dalam penelitian ini adalah kemampuan awal peserta didik. Disarankan untuk penelitian lanjut, melibatkan karakteristik peserta didik yang lain. Guna melengkapi kajian penelitian ini, seperti kemandirian, minat, bakat, tingkat kreativitas, dan lain sebagainya.
4. Diadakannya pelatihan bagi guru dalam peningkatan kemampuan penguasaan materi, merancang model pembelajaran sangat diperlukan
5. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut dalam penggunaan model pembelajaran untuk mengetahui hasil yang lebih akurat.
6. Guna penelitian lanjutan pada penerapan model pembelajaran disamping kepada guru yang menjadi mitra peneliti, perlu disosialisasikan juga terlebih

dahulu kepada peserta didik bagaimana tahap-tahap model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran ekspositori agar saat pembelajaran berlangsung kegagalan dalam proses pembelajaran dapat dihindari dan efisiensi serta efektifitas pembelajaran dapat tercapai.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY